

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi media dikenal juga sebagai komunikasi sekunder, proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang (bahasa) sebagai media pertama.

Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi merupakan media kedua yang sering digunakan dalam berkomunikasi. Pada umumnya masyarakat beranggapan, media komunikasi itu adalah alat bantu dalam berkomunikasi.¹ Radio merupakan salah satu media kedua yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan oleh seseorang atau kelembagaan kepada pendengar setelah memakai lambang (bahasa) sebagai media pertama.

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektro magnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bias juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara)

¹Erlina Hasan, *Komunikasi Pemerintahan*, (Bandung : PT Refika Aditama,2010), p.33

Pengertian “Radio” menurut ensiklopedi Indonesia yaitu penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki frekuensi kurang dari 300 GHz (panjang gelombang lebih besar dari 1 mm). Sedangkan istilah “radio siaran” atau “siaran radio” berasal dari kata “radio broadcast” (Inggris) atau “radio omroep” (Belanda) artinya yaitu penyampaian informasi kepada khalayak berupa suara yang berjalan satu arah dengan memanfaatkan gelombang radio sebagai media.²

Radio siaran tepatnya (*broadcaster radio*) merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*), yakni sarana atau saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*), seperti halnya surat kabar, majalah atau televisi. Ciri khas utama radio adalah AUDITIF, yakni dikonsumsi telinga dan pendengar, meskipun banyak, harus dianggap seorang individu layaknya teman dekat, salah satu prinsip siaran adalah berbicara pada seseorang pendengar yang ada di depan kita.³

Radio pun mempunyai beberapa fungsi, yang pertama ialah siaran hiburan dan sarana pendidikan, namun radio juga bukan hanya untuk media hiburan atau pendidikan saja, radio bisa menjadi media informasi khususnya sosialisasi program-program pemerintah daerah.

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam bentuk penerapan hukum dan undang-undang di wilayah tertentu yang merupakan kawasan yang berada di

²<https://sugiyarto92.wordpress.com/kumpulan-makalah/makalah-radio-radio-siaran/>, (diakses pada 22 februari 2016)

³M. Syamsul Asep romli, *Broadcast Journalism*, (Bandung:Yayasan nuansa Cendekia, 2004), p.9

bawah kekuasaan mereka⁴, wilayah Provinsi Banten merupakan pecahan dari Provinsi Jawa Barat, yang terbentuk pada tanggal 04 Oktober 2000 hasil dari Deklarasi Rakyat Banten pada tanggal 18 Juli 1999 berdasarkan UU Nomor 23 tahun 2000. Pada tanggal 18 November 2000 dilakukan peresmian Provinsi Banten dan di pimpin oleh Gubernur pertama H. Hakamudin Djamal untuk menjalankan roda pemerintahan sampai terpilihnya Gubernur definitif.⁵

Setiap pemerintahan memiliki program-program kerja yang harus di realisasikan selama ia menjabat, program adalah kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang di laksanakan oleh atau satu atau beberapa instansi pemerintah ataupun dalam rangka kerjasama dengan masyarakat, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan⁶

Program kerja pemerintah tidak bisa terelisasikan tanpa adanya sosialisasi ke masyarakat, peran radio sangat penting untuk mensosialisasikan program-program pemerintah

Tidak mudah bagi stasiun radio mengajak dan merealisasikan program-program pemerintah kemasyarakat, apalagi Media masa sekarang ini banyak yang lebih canggih di bandingkan radio, karena televisi siaran, televisi sebenarnya lebih lengkap dari pada radio sebab,

⁴<https://nuramelia99.wordpress.com/2014/07/01/pemerintah-dan-pemerintahan/>(diakses pada 19 februari 2016)

⁵http://ozanmewexgent.blogspot.ae/2013/10/sejarah-singkat-terbentuknyaprovinci_20.html?m=1 (diakses pada 22 februari 2016)

⁶Raharjo adisasmita, *Manajemen Pemerintahan Daerah*, (yogyakarta: geraha ilmu, 2011), p.10

jika radio bersifat auditif – hanya untuk didengar televisi bersifat audio-visual – selain untuk didengarkan, juga untuk dilihat⁷

Radio Utama Orkestra Trendi Serang atau yang biasa di panggil HOT Radio merupakan salah satu radio swasta di kota Serang Banten, HOT Radio terletak di Komplek Citra Gading NO. 1 Cipocok Jaya Kota Serang Banten. HOT Radio adalah satu-satunya radio di Banten yang memiliki waktu siaran dua belas jam. Ada beberapa daerah yang masuk dalam Coferage area (wilayah jangkauan) HOT radio yaitu kota Serang, kabupaten Serang, Anyer, kota Cilegon, Merak, Pandeglang dan sekitarnya. Sehingga HOT radio Pun tetap eksis di 12 tahun terakhir ini. 88,2 Hot Radio Serang menemani *hotners* melalui sajian music terbaik atau lagu-lagu yang sudah mapan selain juga memainkan lagu-lagu terkini tanpa meninggalkan sisi informasi yang dinamis dan responsive terhadap perkembangan/issu seiring dengan perubahan yang terus terjadi dan semakin derasnya arus informasi. Bukan hanya informasi yang didapat dari masyarakat HOT radio juga turut membantu mensosialisasikan program-program pemerintah.

Dengan slogan “ Today’s Best Music” menjadikan HOT Radio radio musik masa kini dengan sasaran dengar yaitu remaja dan dewasa 12-50 tahun, HOT Radio memiliki program-program musik paling populer yang berisikan lagu-lagu dan tips praktis. selain itu HOT Radio juga menyiarkan berita dari berita olahraga, politik, ekonomi dan lain sebagainya. karena sasaran dengar HOT Radio remaja dewasa sangat tepat sekali jika sosialisasi program-program pemerintah di sosialisasikan di HOT Radio.

⁷Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008) p.29

Dari uraian diatas terlihat bahwa betapa pentingnya penganan radio dalam sarana informasi, HOT Radio menjembatani komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dan dapat menstimulasi dukungan masyarakat pada setiap kegiatan pemerintah.

Dalam hal ini penulis kemudian menjadi tertarik mengetahui dan menganalisa lebih lanjut mengenai peran radio dalam menyukseskan sosialisasi program pemerintah dan dijadikan suatu karya ilmiah yang tertuang dalam judul *Peran HOT Radio dalam Menyukseskan Sosialisasi Program-Program Pemerintah Provinsi Banten*

B. Perumusan Masalah

1. Apa program-program pemerintah provinsi Banten yang disosialisaikan di HOT Radio ?
2. Apa hambatan-hambatan HOT Radio dalam menyukseskan sosialisasi program-program pemerintah provinsi Banten ?
3. Bagaimana respon pendengar dalam sosialisai program-program pemerintah provinsi Banten?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program-program pemerintah provinsi Banten yang disosialisaikan di HOT Radio
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan HOT Radio dalam menyukseskan sosialisasi program-program pemerintah provinsi Banten
3. Untuk mengetahui respon pendengar dalam sosialisai program-program pemerintah provinsi Banten.

D. Kerangka Pemikiran

Proses komunikasi media dikenal juga sebagai proses komunikasi sekunder, proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah lambang (bahasa) sebagai media pertama.

Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, filem dan banyak lagi merupakan media kedua yang sering digunakan dalam berkomunikasi⁸.

Radio adalah suara yang merupakan modal utama terapan radio ke khalayak dan stimulasi yang dikoneksikan kepadanya oleh khalayak, menurut Stanly R. Alten, suara adalah efek gesekan dari sejumlah molekul yang ditransmisikan melalui medium elastis dalam suatu interaksi dinamis antara molekul itu dan lingkungannya, suara dalam sebuah radio adalah suatu kombinasi tekanan emosional, perseptual fisik yang timbul dan berasal dari suatu suara yang termediasi oleh teknologi yang kemudian menimbulkan imajinasi visual tentunya di benak pendengar dan efek suara lainnya akan mempengaruhi emosi pendengar serta mengajak mereka berada di lokasi kejadian yang dikomunikasikan⁹

Secara etimologis kata pemerintahan berasal dari kata “pemerintah”, kata pemerintah sendiri berasal dari kata “perintah” yang

⁸Hasan, *Komunikasi Pemerintahan...*,p.33

⁹Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta : PT LkiS Pelangi Askara,2005),p.8-9

berarti menyuruh melakukan sesuatu pekerjaan. Namun tinjauan asal kata “pemerintahan” sebenarnya berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*Government*” yang di terjemahkan sebagai “pemerintah” dan “pemerintahan” dalam banyak tulisan. Namun ada juga yang berpendapat bahwa *Government* tidak selalu memiliki makna pemerintahan, karena Samuel Edward Finer mengartikan kata *Government* sebagai *Public Servant* yakni “pelayanan”. Sehingga Samuel Edward Finer menyimpulkan bahwa kata “*Government*” dapat memiliki arti:

- Menunjuk kepada kegiatan atau proses memerintah, yakni melakukan kontrol atas pihak lain
- Menunjuk pada masalah-masalah Negara dalam kegiatan atau proses di jumpai
- Menunjukkan cara, metoda atau sistem dengan nama suatu masyarakat tertentu di perintah¹⁰

Pemikiran dasar dibentuknya pemerintahan adalah untuk menjaga sistem ketertiban agar masyarakat dapat melakukan aktivitas kehidupannya secara wajar dalam perkembangan selanjutnya aktivitas masyarakat semakin berkembang dan meluas demikian juga pola hubungan dan interaksi yang berkembang, maka berkembang pulalah aktivitas pemerintah menjadi sebagai pemberi layanan terbaik bagi masyarakat.

Hakekat pelayanan pada masyarakat bermakna menciptakan kondisi yang kondusif sehingga memungkinkan bagi setiap anggota masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya

¹⁰Hasan, *komunikasi pemerintahan...*,p.1

demi mencapai kemajuan bersama¹¹. Dengan demikian secara umum program-program pemerintah dapat di sosialisasikan melalui media massa, salah satunya radio. Karena dampak dari sosialisasi melalui media masyarakat dapat memperoleh informasi terkait pengembangan program-program pemerintah yang sekiranya bisa menimbulkan pengetahuan baru bagi pendengar dan masyarakat dan membantu menyelesaikan program-program yang sedang di sosialisasikan.

E. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang obyektif dan representatif, peneliti menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Yakni peneliti berusaha menggambarkan permasalahan secara sistematis, faktual dan akurat terkait peran HOT Radio dalam menyelesaikan sosialisasi program-program pemerintah provinsi Banten.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. dalam hal ini peneliti mendatangi langsung kantor *HOT Radio*, untuk memperoleh data-data mengenai program-program pemerintah yang di sosialisasikan di HOT Radio

b. Wawancara

Wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Peneliti mewawancarai ketua HOT

¹¹Hasan, *komunikasi pemerintahan...*,p.3

Radio dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai program-program pemerintah yang di sosialisasikan di HOT Radio dan mewawancarai pendengar.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan dan pengambilan data berdasarkan tulisan-tulisan berbentuk catatan, dari hasil wawancara, dan dokumen-dokumen yang berupa *profile company* HOT Radio dan data sosialisasi program-program pemerintah.¹²

3. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data (data Processing) adalah manipulasi data kedalam bentuk yang lebih berarti berupa informasi.¹³

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, dantiap – tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematis sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN, bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, kerangka pemikiran, manfaat penelitian, dan metode Penelitian.

BAB II, bab ini berisi Kondisi Objektif yang meliputi Kondisi Geografis PT. Radio Utama Orkestra Trendi Serang (*HOT Radio*) yang mencakup pembahasan sejarah berdirinya HOT radio, struktur organisasi radio da program harian HOT radio.

¹²Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (jakarta: PT RINEKA PRAKTIK,2006),p.21

¹³<https://arifashkaf.wordpress.com/2014/05/08/tentang-oengolahan-data/> di akses pada 3 januari 08:36

BAB III, bab ini membahas tentang pengertian komunikasi massa, teori stimulus organism respon, definisi radio, sejarah radio, karakteristik radio, iklan radio, talkshow radio, pengertian pemerintah dan sosialisasi pemerintah.

BAB IV, berisi tentang laporan hasil penelitian, program-program pemerintah apa saja yang di sosialisasikan di HOT Radio, hambatan dan respon pendengar tentang sosialisasi program pemerintah yang ada di HOT Radio.

BAB V, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.